

Abstrak Pembicara Utama

PERAN TEKNOLOGI AGRONOMI DALAM PERCEPATAN PENCIPTAAN DAN HILIRISASI INOVASI PERTANIAN

Dr. Muhammad Syakir, MS

(Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian)

ABSTRAK

Agronomi saat ini sudah mulai terlibat dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan produksi pangan dalam kuantitas dan kualitas, dampak lingkungan dari aktivitas pertanian, dan penciptaan energi dari sumber tanaman. Dengan demikian tentunya teknologi agronomi sangat besar peranannya dalam proses penciptaan dan hilirisasi inovasi atau teknologi pertanian. Hilirisasi teknologi pertanian adalah upaya untuk mengimplementasikan teknologi pertanian secara masif sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas karena memiliki nilai tambah secara ekonomi. Kementerian Pertanian telah menetapkan komitmen untuk bersinergi dengan seluruh komponen kementerian/lembaga pemerintahan, swasta maupun organisasi profesi dan masyarakat dalam mendorong hilirisasi produk pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan. **Untuk mempercepat hilirisasi inovasi pertanian modern, terutama untuk mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, Kementerian Pertanian bekerjasama dengan 17 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Di samping itu, Kementerian Pertanian juga telah bekerjasama dengan mitra pelisensi teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk memproduksi dan memasarkannya secara masif produk berbasis invensi yang dihasilkan. Selain *scientific recognition* berupa kekayaan intelektual, melalui kegiatan ini juga telah memberikan royalti serta manfaat sebesar-besarnya bagi pengguna.** Dengan demikian, melalui hilirisasi, para pelaku agribisnis akan mendapatkan nilai tambah dan jaminan pasar yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dalam Kebijakan Industri Nasional pun oleh Kementerian Perindustrian, pengembangan industri hulu agro dan industri berbasis agro merupakan peluang besar bagi pelaku agribisnis untuk mengembangkan usaha ke depannya sehingga ke depan, hilirisasi produk pertanian dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

STRATEGI PERCEPATAN PENCIPTAAN DAN IMPLEMENTASI INOVASI PERTANIAN

Dr. Ir. Jumain Appe

(Direktur Jendral Penguatan Inovasi Kemenristek Dikti)

ABSTRAK

Arah kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia diantaranya adalah mewujudkan peningkatan nilai tambah dan daya saing berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyedia pangan, penyerap tenaga kerja, sumber devisa, penyedia bahan baku industri, dan pelestari lingkungan. Sektor pertanian juga dihadapkan pada tantangan seperti pertumbuhan populasi yang cukup tinggi, perubahan iklim, degradasi lahan, konversi lahan produktif, serangan hama penyakit tanaman, lemahnya kemampuan permodalan petani, serta sejumlah persoalan penting lainnya. Dengan demikian, dukungan lembaga riset dan pengembangan di bidang pangan dan pertanian sangatlah penting untuk mendorong terjadinya penciptaan inovasi pertanian dan pengembangannya secara luas di masyarakat. Esensi yang dilakukan oleh berbagai lembaga riset dan pengembangan di bidang pangan dan pertanian di negeri ini pada hakekatnya adalah sama-sama mendukung proses pembangunan pertanian. Melalui pemanfaatan hasil-hasil riset pangan dan pertanian diharapkan dapat menjawab permasalahan riil di lapangan. Dalam kaitannya dengan penciptaan inovasi dan implementasinya, setidaknya ada dua isu yang mengemuka yaitu masih rendahnya pemanfaatan hasil riset, khususnya dari lembaga riset publik, dan sangat cepatnya *product life cycle*, sehingga apabila sinergi antara hulu dengan hilir tidak diperkuat maka teknologi kita akan ketinggalan di pasaran dan kalah bersaing dengan teknologi-teknologi baru dari luar negeri. Oleh karena itu, teknologi yang dikembangkan perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna, berbasis sumberdaya lokal, mempunyai potensi ekonomi dan sesuai dengan agroekologi wilayah pengembangannya. Guna mempercepat proses adopsi di tingkat masyarakat, perlu pendampingan dalam penerapannya di lapangan. Sedangkan untuk pengembangan ke area yang lebih luas, maka diperlukan strategi-strategi untuk percepatan diseminasi.

**SINERGI LINTAS SEKTOR
DALAM PENCIPTAAN DAN HILIRISASI INOVASI PERTANIAN UNTUK
MENDUKUNG TERWUJUDNYA KEDAULATAN PANGAN INDONESIA**

Dr. Ir. H. E. Herman Khaeron, M.Si
(Wakil Ketua Komisi IV, DPR RI)

ABSTRAK

FAO melaporkan bahwa tingkat ketersediaan dan akses pangan dunia saat ini mengalami peningkatan, namun distribusinya kurang merata. Artinya, ada wilayah yang kondisi ketahanan pangannya semakin membaik, namun ada juga yang mengalami stagnasi atau bahkan menurun. Peningkatan ketersediaan bahan pangan dunia tidak terlepas dari diadopsinya berbagai inovasi teknologi pertanian mutakhir dari mulai teknis budidaya hingga penanganan pascapanen. Dengan kata lain, untuk dapat mempertahankan penyediaan pangan yang cukup diperlukan kesinambungan inovasi teknologi yang diadopsi oleh pengguna. Sinergi lintas sektor dan kementerian/lembaga menjadi salah satu prasyarat untuk terwujudnya penyediaan pangan yang cukup dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam mempercepat penciptaan teknologi hulu sampai hilir termasuk pengembangan Science Techno Park (STP) khususnya Taman Sains dan Teknologi Pertanian, sinergi antara Kementerian Pertanian dengan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi menjadi sebuah keharusan. Sinergi juga perlu dilaksanakan bersama Kementerian Perdagangan dalam penanganan distribusi pangan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam pembangunan infrastruktur pertanian, Kementerian Dalam Negeri dalam mempercepat pelaksanaan program di daerah khususnya perbenihan dan produksi pangan, juga dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dalam optimasi program pengembangan pertanian terpadu di wilayah desa tertinggal dan perbatasan. Kebijakan Industri Nasional pun oleh Kementerian Perindustrian, pengembangan industri hulu agro dan industri berbasis agro merupakan peluang besar bagi pelaku agribisnis untuk mengembangkan usaha selanjutnya sehingga ke depan, hilirisasi produk pertanian dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

PERAN TEKNOLOGI AGRONOMI DALAM PERCEPATAN PENCIPTAAN DAN HILIRISASI INOVASI PERTANIAN

Gunung Soetopo

ABSTRAK

Agronomi saat ini sudah mulai terlibat dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan produksi pangan dalam kuantitas dan kualitas, dampak lingkungan dari aktivitas pertanian, dan penciptaan energi dari sumber tanaman. Dengan demikian tentunya teknologi agronomi sangat besar peranannya dalam proses penciptaan dan hilirisasi inovasi atau teknologi pertanian. Hilirisasi teknologi pertanian adalah upaya untuk mengimplementasikan teknologi pertanian secara masif sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas karena memiliki nilai tambah secara ekonomi. Kementerian Pertanian telah menetapkan komitmen untuk bersinergi dengan seluruh komponen kementerian/lembaga pemerintahan, swasta maupun organisasi profesi dan masyarakat dalam mendorong hilirisasi produk pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan. **Untuk mempercepat hilirisasi inovasi pertanian modern, terutama untuk mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, Kementerian Pertanian bekerjasama dengan 17 perguruan tinggi di seluruh Indonesia.** Dengan demikian, melalui hilirisasi, para pelaku agribisnis akan mendapatkan nilai tambah dan jaminan pasar yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dalam Kebijakan Industri Nasional pun oleh Kementerian Perindustrian, pengembangan industri hulu agro dan industri berbasis agro merupakan peluang besar bagi pelaku agribisnis untuk mengembangkan usaha ke depannya sehingga ke depan, hilirisasi produk pertanian dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.